

BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang optimal, peneliti merancang alur penelitian yang dikemas dalam metode penelitian. Pada bagian metode penelitian ini, peneliti akan menguraikan alur penelitian mulai dari desain penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Dalam studi ini, data-data dikumpulkan dari Tafsir al-Alusi dan berbagai sumber referensi lainnya seperti buku, jurnal, dan referensi relevan lainnya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kecemasan dan pendekatan penanganannya yang diambil dari interpretasi al-Alusi. Karena fokusnya adalah pada interpretasi seseorang, pendekatan kualitatif dianggap tepat untuk penelitian ini. Pendekatan ini konsisten dengan esensi penelitian kualitatif yang menyoroti kualitas atau sifat sesuatu, baik itu proses, peristiwa, atau fenomena lainnya, yang diekspresikan dalam bentuk pernyataan atau kata-kata.

Pada penelitian ini, dapat dideskripsikan desain penelitiannya yaitu mengkaji tentang kecemasan dan cara penanganannya yang terdapat di Al-Qur'an dengan menggunakan sumber penafsiran dari al-Alusi. Setelah peneliti mendapatkan sumber tersebut, peneliti akan mengimplikasi pada tulisan yang menjelaskan tentang kecemasan dengan berdasarkan beberapa para ahli tafsir. Dengan demikian, para pembaca yang pernah bahkan sedang mengalami kecemasan bisa mengetahui bagaimana cara menanganinya dalam perspektif spiritual (Al-Quran).

Kemudian penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*), sebab yang diteliti adalah penafsiran al-Alusi mengenai kecemasan dan penanganannya. Studi kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Supriyadi, 2016). Data-data yang diperlukan dalam

penelitian ini dapat diperoleh dari sumber pustaka atau dokumen. Sehingga peneliti tidak diharuskan untuk turun ke lapangan dan meneliti responden. Dan yang diteliti adalah karya orang yang telah tiada yang dimana pemikirannya tidak akan berubah.

Menurut Sugiyono, metode studi kepustakaan adalah jenis penelitian yang memfokuskan kegiatan pada sumber-sumber yang tersedia di perpustakaan tanpa memerlukan penelitian lapangan. Studi kepustakaan tidak hanya berarti membaca dan mencatat literatur atau buku-buku seperti yang sering dipahami, tetapi merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian (Sugiyono, 2011).

Paling tidak, ada tiga karakteristik kunci dalam penelitian studi pustaka. Pertama, peneliti berinteraksi secara langsung dengan teks atau data numerik daripada informasi yang diperoleh secara langsung dari observasi lapangan. Kedua, data yang digunakan dalam studi pustaka siap pakai, yang berarti peneliti tidak harus melakukan observasi langsung di lapangan karena data berasal langsung dari sumber-sumber kepustakaan. Ketiga, data pustaka tidak terbatas oleh batasan ruang dan waktu (Supriyadi, 2016).

Berdasarkan pemaparan diatas, maka pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelaah dan mengeksplorasi beberapa jurnal, buku dan dokumen-dokumen serta sumber-sumber data atau informasi lainnya yang relevan dengan penelitian. Berikut merupakan tahapan dalam melakukan penelitian studi kepustakaan menurut (Mestika Zed, 2008):

- 1) Tahap Pemilihan Topik: Peneliti mencari isu atau fenomena yang akan diteliti dan merumuskannya dalam bentuk permasalahan penelitian.
- 2) Eksplorasi Informasi: Setelah menetapkan topik, peneliti mengumpulkan informasi yang relevan untuk mendukung fokus penelitian.
- 3) Menentukan Fokus Penelitian: Berdasarkan informasi yang dikumpulkan, peneliti menentukan arah fokus penelitian.
- 4) Pencarian Sumber Data: Peneliti mencari informasi atau data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan literatur lain yang relevan dengan topik penelitian.

- 5) Membaca Sumber Data: Dalam studi pustaka, pembaca dituntut untuk membaca secara aktif dan kritis guna memperoleh pemahaman yang mendalam.
- 6) Membuat Catatan Penelitian: Setelah membaca, peneliti membuat catatan yang menjadi elemen penting dalam proses penelitian.
- 7) Mengolah Catatan Penelitian: Semua informasi yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mencapai kesimpulan yang kemudian disusun dalam laporan penelitian.
- 8) Menyusun Laporan: Peneliti menyusun laporan penelitian sesuai dengan format yang ditetapkan, yang mencakup reduksi data dan penyajian hasil untuk memperoleh kesimpulan penelitian.

Berikut merupakan tahapan-tahapan dari proses penelitian yang harus dilakukan mulai dari pra-penelitian, proses penelitian dan pasca penelitian:

3.1.1 Pra Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan perencanaan penelitian dimulai dari mencari fenomena atau masalah yang terjadi. Kecemasan ini adalah pembahasan yang lumrah dibicarakan, bahkan semua orang pernah mengalami kecemasan. Tapi, pembahasan kecemasan ini menjadi berkembang dengan isu *mental health* yang mana terjadi pada masa awal pandemi Covid-19 sampai dengan sekarang. Bahkan isu *mental health* ini adalah pemicu berita-berita bunuh diri yang banyak terjadi pada saat ini. Sehingga menjadi usulan untuk judul tesis. Kemudian dari permasalahan dan judul yang ditemukan tersebut dikembangkan menjadi beberapa rumusan masalah dan tentu saja didiskusikan dengan Dosen Pembimbing. Langkah berikutnya peneliti menyusun proposal penelitian yang kemudian diujikan pada seminar proposal. Setelah selesai melaksanakan seminar proposal, tahapan selanjutnya adalah merevisi proposal penelitian dan kemudian mendapatkan surat keputusan dosen pembimbing tesis.

3.1.2 Proses Penelitian

Peneliti memulai tahap penelitian dengan mengumpulkan data menggunakan metode studi kepustakaan, yang melibatkan buku, literatur, dan sumber pustaka terkait dengan topik penelitian. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data yang

dimulai dengan tahap reduksi data. Pada tahap ini, data dikumpulkan dari sumber data primer seperti Tafsir al-Alusi dan sumber data sekunder seperti buku, jurnal, dan dokumen relevan lainnya yang mendukung penelitian. Peneliti kemudian mengidentifikasi informasi penting yang terkait dengan rumusan masalah penelitian setelah mereduksi data. Setelah itu, peneliti melakukan display data untuk mengorganisir dan menyusun data agar lebih mudah dipahami dan memberikan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan oleh peneliti.

3.1.3 Pasca Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan terhadap data yang telah terkumpul dan melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing mengenai temuan dan bahasan tesis. Kemudian peneliti membuat kesimpulan penelitian, saran dan rekomendasi. Setelah penyusunan tesis selesai, peneliti mengikuti ujian sidang dan merevisi .

3.2 Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian, yang diperoleh melalui studi kepustakaan (*library research*) dengan tujuan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merujuk pada literatur yang secara langsung membahas objek permasalahan dalam penelitian ini. Sementara itu, data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui media perantara atau yang dicatat oleh pihak lain sebagai pendukung dari sumber data utama. (Wahidmurni, 2017).

1) Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Sumber primer dari penulisan ini adalah al-Qur'an, dan dari sumber ini dicari dan dikumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan kecemasan dengan mengkajinya dari Kitab Tafsir Rūh al-Ma'āni karya dari al-Alusi.

2) Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung. Data-data sekunder sebagai penunjang dari sumber data utama dalam penelitian ini, yaitu Al-Quran, Hadits, buku-buku, tafsir-tafsir sufi, dan jurnal-jurnal tentang kecemasan.

3.2.2 Objek Penelitian

- 1) Judul kitab: Ruh al-Ma'ani
- 2) Pembahasan: Ayat-ayat tentang kecemasan (*anxiety*)
- 3) Penulis: Abu Tsanâ' Syihabuddin Sayyid Mahmud Afandî al-Alusî al-Baghdadi
- 4) Penerbit: Dar al-Kutub al-Ilmia – Beirut
- 5) Tahun terbit: Edisi pertama, 1415 H

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan atau *library research*, studi kepustakaan adalah studi yang menggunakan berbagai referensi dan juga hasil dari penelitian sebelumnya dapat membantu dalam penelitian tersebut (Sarwono, 2006). Data-data yang terkumpul, baik yang berupa catatan, dokumentasi, dan lainnya, diambil dari kitab Tafsir al-Alusi dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan pembahasan penelitian, yaitu kecemasan (*anxiety*) dan cara penanganannya.

3.3 Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses dalam menyusun dengan sistematis yang data tersebut diperoleh dari buku atau catatan sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2011). Data yang telah terkumpul akan di organisirkan, menjabarkan dan selanjutnya menganalisis dari data tersebut sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini.

Pada tahap ini, setelah peneliti mengumpulkan data dan memilahnya sesuai dengan rumusan masalah, dilakukan analisis terhadap data tersebut. Teknik analisis data merupakan proses di mana peneliti bekerja dengan data, mengorganisasikannya, mengelompokkan menjadi unit-unit yang dapat dikelola, dan mencari pola-pola yang

muncul. Peneliti mencari informasi yang signifikan dan relevan sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Hasil analisis kemudian disajikan kembali sesuai dengan setiap rumusan masalah. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan untuk membahas setiap rumusan masalah yang telah dijelaskan dan dianalisis (Rijali, 2018).

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang kecemasan dan cara penanganannya dalam kitab Tafsir al-Alusi dengan metode studi kepustakaan. Maka peneliti memerlukan metode yang mampu untuk membantu menemukan kecemasan dan cara penanganannya yang terdapat dalam kitab Tafsir al-Alusi. Berikut merupakan langkah-langkah analisis data:

3.3.1 Reduksi Data

Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan berbagai penafsiran para ulama terkait dengan judul peneliti yaitu kecemasan dan cara menanganinya. Peneliti juga mereduksi data dengan cara merangkum, memilih yang berkesinambungan dengan yang diteliti, dengan demikian data yang diperoleh gambaran dalam permasalahan rumusan masalah.

Setelah mengumpulkan berbagai penafsiran, peneliti melakukan pengambilan intisari dari berbagai penafsiran, dengan demikian dapat disesuaikan dengan penelitian ini. Setelah data sudah dikumpulkan, langkah selanjutnya yaitu dikemas data tersebut agar mempermudah dalam mengumpulkan data selanjutnya.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi. Setelah data-data terkumpulkan, teknik analisis data merupakan tahapan yang penting dalam penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian kepustakaan (library research) adalah proses dalam suatu penelitian yang dilakukan setelah pengumpulan data dengan cara menganalisis, mengolah, mengorganisasi dan menyusunnya, kemudian diambil simpulan dari hasil keseluruhan penelitian tersebut (Evanirosa, 2022). Untuk dapat menganalisis data-data yang telah dikumpulkan, peneliti memanfaatkan metode analisis isi (*content analysis*).

Content analysis ialah teknik yang digunakan untuk menarik simpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara obyektif dan sistematis (Badrudin, 2021).

Menurut Miles dan Huberman dalam Jogiyanto Hartono, langkah-langkah dalam menganalisis data antara lain:

1. Reduksi data (data reduction) ialah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar ke dalam catatan penelitian. Dalam tahap ini peneliti merangkum data kemudian dipilih, diseleksi yang sesuai dengan fokus penelitian.
2. Penyajian data (data display), dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau bagan hingga memberikan kemudahan dalam membuat kesimpulan.
3. Kesimpulan (concluding drawing), peneliti melakukan penarikan kesimpulan sebagai kelanjutan dari penyajian dan hasil analisis data (Hartono, 2018).

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan melalui bentuk analisis, yaitu memilih ayat-ayat Al-Qur'an tentang kecemasan, cara penanganannya, menggolongkan, menyatukan ayat yang berhubungan, dan mengorganisasi data. Dengan demikian, kesimpulan finalnya dapat diverifikasi.

3.3.2 Display Data

Setelah mereduksi data, langkah berikutnya yang diambil oleh peneliti adalah menyusun data untuk disajikan. Penyajian data merupakan proses di mana serangkaian informasi disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk membuat kesimpulan dan mengambil tindakan. Melalui penyajian data ini, informasi akan terstruktur dan tersusun dalam pola yang memungkinkan untuk dipahami dengan mudah. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa narasi ringkas, diagram, hubungan antara kategori, dan lain sebagainya. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi dalam format yang terstruktur dan dapat dipahami dengan

mudah, mempermudah untuk mengevaluasi kesimpulan yang telah ditarik atau melakukan analisis ulang (Rijali, 2018).

Peneliti menganalisis data yang sudah direduksi, yaitu menganalisis data yang diambil dari data primer, yaitu kandungan ayat-ayat al-Qur`ān tentang kecemasan berdasarkan tafsir al-Alusi.

Tabel 3.3.2.1 Ayat-Ayat tentang Kecemasan dalam Tafsir Al-Alusi

No.	Surah dan Ayat	Sub Tema	Penjelasan Ayat
1.	Q.S. Al-Baqarah/2: 38	Khauf, Huzn	Tidak akan ada kekhawatiran dan kesedihan bagi orang yang mengikuti petunjuk Allah.
2.	Q.S Al-Baqarah/2: 45	Sabar, Salat	Menjadikan salat dan sabar sebagai penolong, dan mudah bagi orang-orang yang khusyu'.
3.	Q.S Al-Baqarah/2: 62	Khauf, Huzn, Iman	Tidak adanya rasa khawatir dan sedih bagi siapa saja yang beriman kepada Allah, hari akhir, dan beramal saleh.
4.	Q.S Al-Baqarah/2: 112	Tawakkal, Khauf, Huzn	Bagi orang yang menyerahkan dirinya kepada Allah (tawakkal) maka tidak ada rasa khawatir dan juga bersedih hati.
5.	Q.S Al-Baqarah/2: 152	Zikir	Dengan mengingat/berdzikir kepada Allah, maka niscaya Allah juga akan mengingatnya.
6.	Q.S Al-Baqarah/2: 153	Salat, Sabar	Perintah kepada orang-orang yang beriman untuk

			menjadikan salat dan sabar sebagai penolong. Dan Allah bersama orang-orang yang sabar.
7.	Q.S Al-Baqarah/2: 155	Khauf, Sabar	Allah menguji kesabaran seseorang dengan diberi sedikit rasa takut, lapar, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan.
8.	Q.S Al-Baqarah/2: 186	Doa	Allah itu dekat, dan mengabulkan permohonan orang-orang yang berdoa dan memohon kepada-Nya. Mereka yang memohon itu adalah orang yang beriman dan memenuhi segala perintah-Nya.
9.	Q.S Al-Baqarah/2: 216	Iman	Percaya akan ketentuan Allah. Allah mengetahui mana yang baik untuk hamba-Nya. Boleh jadi apa yang dibenci, padahal itu amat baik, dan boleh jadi pula apa yang disukai, padahal itu amat buruk.
10.	Q.S Al-Baqarah/2: 239	Khauf & Salat	Tetap melaksanakan salat dan jangan meninggalkan salat walaupun dalam keadaan mendesak dan takut. Hanya saja ada ketentuan dan keringanan dalam

			melaksanakan salat khauf itu sendiri.
11.	Q.S Al-Baqarah/2: 277	Iman, Salat, Khauf, Huzn	Orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan salat, menunaikan zakat tidak akan ada kekhawatiran dan kesedihan bagi mereka.
12.	Q.S Al-Baqarah/2: 286	Doa	Allah tidak membebani seseorang melainkan dengan kesanggupannya. Dan bunyi doa: “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebaskan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maafilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir”.

13.	Q.S. Ali 'Imran/3: 38	Doa	Doa Nabi Zakariyya a.s meminta keturunan seorang anak yang baik.
14.	Q.S. Ali 'Imran/3: 122	Iman, Tawakkal	Hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakkal. Dan Allah adalah penolong bagi mereka.
15.	Q.S. Ali 'Imran/3: 139	Iman, Huzn	Perintah jangan bersikap lemah dan bersedih hati kepada Nabi Musa. Sesungguhnya derajat orang beriman adalah lebih tinggi daripada yang lain.
16.	Q.S. Ali 'Imran/3: 146	Sabar	Para Nabi dan pengikut-pengikutnya yang bertakwa tidak menjadi lemah ketika Allah turunkan bencana yang menimpa mereka di jalan Allah dan tidak pula lesu/menyerah pada musuh. Dan Allah menyukai orang-orang yang sabar.
17.	Q.S. Ali 'Imran/3: 170	Khauf, Huzn	Tidak ada kekhawatiran dan kesedihan bagi orang-orang yang Allah berikan karunia-Nya.
18.	Q.S. Ali 'Imran/3: 173	Iman	Orang-orang yang beriman yang bertambah keimanan mereka, kemudian mengatakan: "Cukuplah Allah

			menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung”.
19.	Q.S. Ali ‘Imran/3: 175	Khasyah, Iman	Larangan untuk orang yang beriman agar tidak takut kepada setan yang menakutkan dan orang-orang musyrik.
20.	Q.S. Ali ‘Imran/3: 191	Zikir	Orang-orang yang berakal adalah orang-orang yang berdzikir/mengingat Allah dalam keadaan berdiri, duduk, bahkan berbaring.
21.	Q.S. An-Nisa/4: 9	Khasyah, Khauf	Orang yang takut kepada Allah tidak akan khawatir akan meninggalkan anak-anaknya yang lemah. Karena meyakini bahwa Allahlah yang menjadi penolong mereka.
22.	Q.S. An-Nisa/4: 101	Salat, Khauf	Allah memberikan keringanan kepada orang-orang yang takut diserang ketika perang dan musafir (dalam perjalanan) untuk men-qashar shalatnya.
23.	Q.S. Al-Maidah/5: 23	Iman, Tawakkal, Khauf	Hanya kepada Allahlah hendaknya bertawakkal jika termasuk orang-orang yang beriman. Allah akan menolong

			orang-orang beriman yang takut kepada-Nya.
24.	Q.S. Al-An'am/6: 33	Huzn	Larangan untuk tidak bersedih kepada orang-orang kafir.
25.	Q.S. Al-An'am/6: 48	Iman, Khauf, Huzn	Para Rasul diutus untuk memberikan kabar gembira dan peringatan. Maka tidak ada kekhawatiran dan kesedihan bagi orang-orang yang beriman.
26.	Q.S. Al-An'am/6: 125	Dhayq	Allah melapangkan dada orang-orang yang diberikan petunjuk. Dan menyempitkan dada orang yang dikehendaki dalam kesesatan.
27.	Q.S. Al-An'am/6: 151	Khauf	Larangan untuk membunuh anak-anak (jiwa yang Allah haramkan untuk dibunuh) karena takut akan kemiskinan. Allah akan memberikan rezeki kepada orang-orang yang dikehendaki-Nya.
28.	Q.S. Al-A'raf/7: 23	Doa	Doa Nabi Adam a.s dan Hawa memohon ampun kepada Allah setelah melakukan kesalahan.
29.	Q.S. Al-A'raf/7: 35	Khauf, Huzn	Barangsiapa yang bertakwa dan mengadakan perbaikan, maka tidak ada rasa khawatir dan sedih pada dirinya.

30.	Q.S. Al-A'raf/7: 56	Doa, Khauf	Jangan berbuat kerusakan di bumi. Dan berdoalah kepada Allah dengan rasa takut. Rahmat Allah dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.
31.	Q.S. Al-A'raf/7: 59	Khauf	Nabi Nuh khawatir kaumnya akan ditimpa azab yang besar jika tidak menyembah Allah.
32.	Q.S. Al-Anfal/8: 9	Iman	Allah menolong hamba-hamba-Nya yang beriman dan memohon kepada-Nya saat perang dengan mengirimkan seribu malaikat.
33.	Q.S. Al-Anfal/8: 10	Iman	Dan bantuan (pengiriman bala tentara) itu untuk berita gembira dan mententeramkan hati mereka.
34.	Q.S. Al-Anfal/8: 11	Iman	Allah jadikan rasa kantuk dan menurunkan hujan juga untuk penenteraman, menyucikan, dan menghilangkan gangguan-gangguan setan.
35.	Q.S. Al-Anfal/8: 66	Sabar	Allah beserta orang-orang yang sabar. Allah meringankan beban orang-orang yang bersabar kepada-Nya dengan bisa mengalahkan orang-orang kafir.

36.	Q.S. At-Taubah/9: 40	Iman, Huzn	Janganlah bersedih, sungguh Allah bersama orang-orang yang beriman. Allah menjadikan orang-orang kafir itu rendah.
37.	Q.S. At-Taubah/9: 103	Doa	Zakat dapat membersihkan dan menyucikan. Nabi Muhammad ﷺ diminta untuk berdoa kepada orang-orang yang memberikan zakat. Karena dengan doa itu dapat mententramkan hati mereka.
38.	Q.S. Yunus/10: 84	Iman dan Tawakkal	Seruan Nabi Musa kepada kaumnya untuk beriman dan bertawakkal kepada Allah saja.
39.	Q.S. Hud/11: 77	Dhayq	Nabi Luth merasa susah dan sempit dadanya karena kedatangan para malaikat kepadanya.
40.	Q.S. Yusuf/12: 13	Huzn, Khauf	Nabi Ya'kub khawatir dan sedih ketika kehilangan Nabi Yusuf.
41.	Q.S. Yusuf/12: 86	Doa, Huzn	Nabi Ya'kub hanya mengadukan kesusahan dan kesedihannya kepada Allah semata. Karena Allah adalah Yang Maha Mengetahui.

42.	Q.S. Ar-Ra'd/13: 28	Zikir	Hati orang-orang yang beriman akan menjadi tenteram dengan mengingat Allah.
43.	Q.S. Al-Hijr/15: 97	Dhayq	Nabi Muhammad ﷺ sedih dan terasa sempit di dada karena pendustaan dan penghinaan yang dilakukan oleh orang-orang kafir terhadapnya.
44.	Q.S. Al-Hijr/15: 98	Zikir, Salat	Maka bertasbihlah jika merasa sempit di dada dan salatlah.
45.	Q.S. An-Nahl/16: 127	Sabar, Huzn, Dhayq	Seruan untuk Nabi Muhammad ﷺ agar bersabar, tidak bersedih dan tidak pula bersempit dada terhadap tipu daya orang-orang kafir.
46.	Q.S. Al-Isra/17: 31	Khasyah	Larangan membunuh anak-anak mereka sendiri karena takut akan kemiskinan. Dan membunuh anak-anak itu adalah dosa besar.
47.	Q.S. Thaha/20: 25	Do'a	Doa Nabi Musa a.s untuk dilapangkan dada,
48.	Q.S. Thaha/20: 26	Do'a	dimudahkan urusan,
49.	Q.S. Thaha/20: 27	Do'a	dilepaskan kekakuan pada lidah/lisan,
50.	Q.S. Thaha/20: 28	Do'a	dimengerti ucapannya oleh kaumnya
51.	Q.S. Thaha/20: 46	Khauf	Seruan untuk Nabi Musa a.s dan Nabi Harun a.s agar tidak

			khawatir. Dan Allah selalu bersama mereka.
52.	Q.S. Thaha/20: 67	Khauf	Nabi Musa a.s merasa takut kepada Fir'aun.
53.	Q.S. Thaha/20: 68	Khauf	Allah melarang Nabi Musa a.s untuk takut, karena derajatnya lebih tinggi daripada Fir'aun dan bala tentara.
54.	Q.S. Thaha/20: 77	Khauf	Allah memerintahkan Nabi Musa a.s untuk pergi bersama kaumnya di malam hari melewati jalan kering dilaut, dan tidak perlu khawatir disusul oleh Fir'aun dan tentara-tentaranya.
55.	Q.S. Al-Anbiya/21: 83	Doa	Doa Nabi Ayyub a.s ketika ditimpa penyakit langka.
56.	Q.S. Al-Anbiya/21: 87	Doa	Doa Nabi Yunus a.s dalam keadaan gelap di perut ikan.
57.	Q.S. Al-Anbiya/21: 89	Doa	Doa Nabi Zakariyya a.s untuk diberikan keturunan.
58.	Q.S. Al-Mukminun/23: 97	Doa	Doa berlindung kepada Allah dari bisikan-bisikan setan,
59.	Q.S. Al-Mukminun/23: 98	Doa	dan dari kedatangan mereka.
60.	Q.S. Al-Mukminun/23: 111	Sabar	Orang-orang yang sabar adalah orang-orang yang menang.
61.	Q.S. An-Nur/24: 52	Khasyah	Orang-orang yang takut kepada Allah dan bertakwa kepada-

			Nya adalah orang-orang yang mendapatkan kemenangan.
62.	Q.S. An-Nur/24: 55	Iman, Khauf	Janji Allah kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh akan dijadikan berkuasa dimuka bumi. Menukar ketakutan dengan menjadikan rasa aman.
63.	Q.S. Al-Qashshah/28: 21	Khauf, Doa	Nabi Musa a.s khawatir kemudian berdoa kepada Allah untuk diselamatkan dari orang-orang yang zalim.
64.	Q.S. Al-'Ankabut/29: 45	Salat, Zikir	Perintah untuk salat dan mengingat Allah. Salat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.
65.	Q.S. Ar-Rum/30: 60	Sabar	Perintah untuk bersabar, karena janji Allah itu benar.
66.	Q.S. Al-Ahzab/33: 41	Zikir	Perintah berzikir sebanyak-banyaknya kepada orang-orang beriman.
67.	Q.S. Al-Ahzab/33: 42	Zikir	Bertasbih kepada Allah diwaktu pagi dan petang.
68.	Q.S. Az-Zumar/39: 23	Zikir	Mengingat Allah membuat kulit dan hati menjadi tenang.
69.	Q.S. Fussilat/41: 30	Iman, Khauf, Huzn	Malaikat berkata kepada orang-orang yang beriman dan berpegang teguh akan iman mereka kepada Allah:

			“Janganlalah takut dan sedih, dan bergembiralah dengan jannah yang telah Allah janjikan kepadamu”
70.	Q.S. Al-Ahqaf/46: 13	Iman, Khauf, Huzn	Sungguh orang yang beriman yang mengatakan “Tuhan kami ialah Allah”, tidak ada kekhawatiran dan kesedihan terhadap mereka.
71.	Q.S. Al-Fath/48: 4	Iman	Allah yang menurunkan ketenangan dalam hati orang-orang mukmin sehingga iman mereka bertambah.
72.	Q.S. Qaf/50: 8	Zikir	Segala yang ada di dunia adalah pelajaran dan peringatan bagi tiap hamba-hamba Allah yang mengingat-Nya.
73.	Q.S. Al-Waqi’ah/156: 88	Iman	Orang-orang beriman yang didekatkan kepada Allah,
74.	Q.S. Al-Waqi’ah/156: 89	Iman	Akan memperoleh ketenteraman, rezeki serta kenikmatan akan jannah-Nya.
75.	Q.S. Al-Mulk/67: 12	Khasyah	Orang-orang yang takut kepada Allah yang tidak nampak oleh mereka, akan memperoleh pahala yang besar.
76.	Q.S. Al-Ma’arij/70: 19	Halu’a	Manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila

			ditimpa kesusasahan maka mereka berkeluh kesah.
77.	Q.S. Al-A'la/87: 10	Khasyah	Orang-orang yang takut kepada Allah akan mendapatkan pelajaran, yaitu pelajaran yang bermanfaat.
78.	Q.S. Al-Fajr/89: 27-30	Iman	Tentang jiwa-jiwa orang yang beriman kembali kepada Allah dengan hati yang puas lagi tenang, dan Allahlah yang memanggil jiwa-jiwa mereka untuk masuk ke dalam surganya.
79.	Q.S. Al-Insyirah/94: 5	Doa	Setelah kesulitan pasti ada kemudahan.
80.	Q.S. Al-Bayyinah/98: 8	Khasyah	Balasan bagi orang-orang yang takut kepada Allah adalah surga.
81.	Q.S. Quraisy/106: 3-4	Iman, Khauf	Allah memberi makan, menghilangkan rasa lapar dan mengamankan orang-orang beriman dari ketakutan.

3.3.3 Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya setelah mereduksi dan menyajikan data dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Setelah peneliti mereduksi data dari Al-Qur`ān tentang kecemasan (*anxiety*), peneliti menyajikan data dan mengaitkannya dengan teori, sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam Bab 2 Tesis ini. Selanjutnya, peneliti mulai menyimpulkan hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah penelitian ini.

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu teknik analisis data kualitatif yang menghasilkan hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Kesimpulan yang dihasilkan bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang ditarik pada awalnya didukung oleh bukti yang valid, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel (Raco, 2010).

Maka di langkah terakhir ini peneliti akan menarik kesimpulan dari isi penelitian mengenai Studi Konseptual Tentang Kecemasan (Anxiety) dalam Perspektif Tafsir Sufi: Penafsiran Al-Alusi dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI.